

**PENGARUH SIKAP DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
DI SEPANJANG JALAN MUKTIHARJO RAYA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan Strata 1
Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro Semarang

Penyusun :

Nama : D2A303042_JOHAN MARTA CAHYA SAPUTRA

NIM : D2A303042

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
DESEMBER 2007**

ABSTRACT

This research to explain attitude tendency and mount education socialize Kelurahan Muktiharjo Lor to participation in garbage management alongside Muktiharjo Raya street which day after day becoming more heap and result environmental contamination around. Earn interpreted that **attitude** represent reaction having sense to an object that is activity of garbage management, feeling goodness supporting or not support later the object existed in certain behavior that happened in each by individual socialize. **Mount education** to shape a level represent ability storey level, efficiency and skill socialize to participate in garbage management formed through formal education and also non formal. While **participation** represent attitude of somebody where or a group of society which follow to participate with it's idea (suggestion, opinion), got mixed up with a physical activity (such as solidarity in activity of garbage management) and or got mixed up with gift of material contribution (money, goods and membership).

This research use research type having the character of eksplanatori which focussed of attitude variable (X1) with variable mount education (X2) to variable participate (Y) to later then exams hypothesis which have been formulated as unit analyse, while observation unit's all related / relevant source with research of monografi list Kelurahan Muktiharjo Lor, statistical of hygiene of Semarang City. List analysis quantitatively by using technique of in take sample in Simple Random Sampling. Analysed list by using coefficient of Rank Kendall, coefficient of concordantion Rank Kendall , and coefficient determinan.

Result of research by using test of correlation of Rank Kendall among attitude socialize (X1) and mount education (X2) to participation (Y) indicating that obtained by result concordantion equal to 0,871 with value significant equal to 0,000. At issue is inferential that significant value of equal to 0,000 smaller than 0,05 which mean that third the the variable there are relation which significant and hypothesis accepted. Price X^2 count later then be consulted at the price of x^2 tables by seeing tables $db = N - 1 = 98 - 1 = 97$, so that result 253. Result X^2 at level significant 1% and 5% owning value bigger than x^2 tables of ($x^2 > x^2$ tables of). There by the hypothesis accepted and inferential there are relation which are positive and significant among attitude socialize (X1) and mount education (X2) with participation socialize (Y).

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adalah di sepanjang Jalan Muktiharjo Raya yang masuk wilayah Kelurahan Muktiharjo Lor, Kecamatan Genuk Semarang. Dari situ dapat dilihat mulai Jalan Kaligawe hingga jembatan layang (*fly over*) Bangetayu, kini terlihat begitu kotor dan terkesan kumuh. Sekarang ini, jalan yang berada di sisi utara Perumnas Tlogosari telah berubah menjadi tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Hampir di semua lahan sisi kanan dan kiri rel kereta api yang melalui Stasiun Alas Tuwa Bangetayu, terdapat sampah yang berserakan. Pemandangan tersebut masih diperparah apabila bau asap yang muncul bila timbunan sampah di sepanjang jalan itu dibakar secara bersamaan. Tercatat dalam radius kurang lebih 100 meter terdapat 7 – 10 tempat sampah. Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Sepanjang Jalan Muktiharjo Raya”.

B. Perumusan Masalah

Mengacu kepada Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 1993 tentang “Kebersihan Dalam Wilayah Kota Semarang” yaitu pada BAB II (Ketentuan Pemeliharaan Kebersihan) pasal 2, yang menyatakan bahwa :

“kegiatan kebersihan dalam wilayah Kota Semarang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah bersama – sama seluruh warga masyarakat.”

Disamping mengacu kepada Perda Nomor 6 tahun 1993, perlu kiranya untuk mengetahui dan menjabarkan Keputusan Walikota Semarang Nomor 660.2 / 201 tentang Penyerahan Sebagian Tugas Dinas Kebersihan Kepada Kecamatan di Kota Semarang.

Dari berbagai permasalahan yang telah peneliti kemukakan di atas, berkaitan dengan permasalahan kebersihan lingkungan, maka dapat diperoleh permasalahan tersebut sebagai berikut :

“Apakah rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di sepanjang Jalan Muktiharjo Raya Kelurahan Muktiharjo Lor dipengaruhi oleh variabel sikap dan variabel tingkat pendidikan masyarakat setempat?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam rangka pengelolaan sampah.
- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam rangka pengelolaan sampah.
- c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sikap serta tingkat pendidikan masyarakat secara bersamaan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
- b. Kegunaan Praktis

D. Kerangka Teori

1. Partisipasi Masyarakat

Perilaku dimana seseorang atau sekelompok masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan buah pikirannya (saran, pendapat), terlibat dalam kegiatan fisik (seperti bergotong royong dalam kegiatan pengelolaan sampah) dan atau terlibat dalam pemberian sumbangan material (uang, barang dan keahlian).

Ada tiga indikator terpenting dalam pengertian partisipasi :

- a. Keterlibatan mental
- b. Motivasi Kontribusi
- c. Tanggung Jawab

2. Sikap

Reaksi perasaan terhadap suatu objek yaitu kegiatan pengelolaan persampahan, baik perasaan yang mendukung atau tidak mendukung objek tersebut yang kemudian terwujud di dalam perilaku tertentu yang terjadi di dalam masing – masing individu masyarakat.

Sikap terdiri dari tiga indikator yang saling menunjang, yaitu :

- a. Kognitif
- b. Afektif
- c. Konatif

3. Pendidikan

Tingkat kemampuan, kecakapan dan ketrampilan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang dibentuk melalui pendidikan formal maupun non formal.

Jika dilihat dari bentuknya, maka indikator pendidikan memiliki 2 bentuk yang saling menunjang, yaitu :

a. Pendidikan Formal

b. Pendidikan Non Formal

E. Hubungan Antara Sikap Masyarakat (X1) dg Partisipasi Masyarakat (Y).

Jika kita simpulkan, sangat jelas terlihat bahwa sikap seseorang terbentuk mulanya dari kepribadian individu itu sendiri yang kemudian mempengaruhi perilaku kehidupannya sehari – hari. Dengan kata lain, perilaku akan lebih sesuai dengan sikap yang sesungguhnya kalau situasinya memang menghendaki hal yang demikian yaitu untuk ikut berpartisipasi di dalam sebuah kelompok masyarakat.

F. Hubungan Tingkat Pendidikan (X2) terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Y).

Untuk selanjutnya akan diuraikan bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, adalah sebagai berikut :

- a. menambah pengetahuan, dimana dengan bertambahnya pengetahuan ini masyarakat akan lebih meningkatkan partisipasinya dalam pengelolaan sampah.
- b. menambah ketrampilan dan keahlian di dalam pengelolaan sampah.
- c. mengembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sehingga menimbulkan motivasi untuk berpartisipasi.

G. Hubungan Antara Sikap Masyarakat (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) Terhadap Partisipasi Masyarakat (Y)

Dengan adanya sikap dan tingkat pendidikan, akan semakin jelas bahwa keduanya sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan partisipasi terutama dalam rangka pengelolaan sampah. Adanya sikap yang positif (merespon) terhadap kegiatan pengelolaan sampah namun tidak didukung dengan tingkat pendidikan yang memadai

sama halnya akan menghasilkan "output" yang sia – sia karena disini yang lebih banyak bekerja adalah tenaga.

Begitu juga sebaliknya, adanya tingkat pendidikan yang memadai namun tidak didukung dengan "follow up" berupa sikap yang positif tetap tidak akan menghasilkan "output" yang maksimal, atau dengan kata lain berani berpikir namun tidak berani di dalam bertindak / berbuat..

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian yang bersifat eksplanatori.

2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang dipakai sebagai **populasi** adalah Kelurahan Muktiharjo Lor Kecamatan Genuk Semarang. **Sampel** yang dipakai dalam penelitian ini adalah penduduk di sepanjang Jalan Muktiharjo Raya Kelurahan Muktiharjo Lor. Ada beberapa elemen yang mendukung, yaitu :

a. Sampling Frame

Sampling frame dalam penelitian ini adalah merupakan daftar seluruh penduduk yang ada di wilayah penelitian.

b. Sampling Fraction (sampel responden)

Rumus yang digunakan adalah rumus Slovin dalam Husein Umar (2003:108) :

$$n = \frac{N}{1 + \{ Nx (e)^2 \}}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

- e = Persen kelonggaran yang ada yaitu kesalahan dalam mengambil sampel yang masih ditolerir ataupun yang diinginkan (ditentukan 10 %).

Adapun caranya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + \{ N \times (e)^2 \}} \quad n = \frac{3696}{1 + \{ 3696 \times (0,1)^2 \}} \quad n = 97,36 \simeq 98$$

c. Sampling Technique

Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling.

3. Sumber Data.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber Data Primer.

Masyarakat di sepanjang Jalan Muktiharjo Raya Kelurahan Muktiharjo Lor Kecamatan Genuk.

b. Sumber Data Sekunder.

Adalah laporan – laporan, dokumentasi, brosur monografi, buku pustaka.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menempuh beberapa teknik dimana diantara teknik yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi sehingga benar – benar memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan adalah :

- | | |
|---------------------------------------|------------------------|
| a. <u>Interview Guide (wawancara)</u> | c. <u>Observasi.</u> |
| b. <u>Kuisisioner.</u> | d. <u>Kepustakaan.</u> |

5. Skala Pengukuran Variabel.

Skala pengukuran variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran variabel secara ordinal.

Kriteria pengukuran secara ordinal yang digunakan untuk alternatif jawaban dengan Skala Likert adalah sebagai berikut :

A adalah jawaban sangat tinggi diberi nilai 4, B adalah jawaban tinggi diberi nilai 3, C adalah jawaban kurang diberi nilai 2, D adalah jawaban rendah diberi nilai 1. Dengan demikian nilai kuantitatifnya : 4, 3, 2, 1.

6. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data.

a. Teknik Pengolahan Data

Adapun pengolahan data tersebut ditempuh dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1). Editing
- 2). Koding
- 3). Tabulasi
- 4). Klasifikasi.

b. Analisa Data

Ada dua macam teknik analisa, yaitu :

- 1). Analisa Data Kualitatif.
- 2). Analisa Data Kuantitatif.

7. Pengujian Hipotesa.

Untuk menganalisa dan membuktikan hipotesa apakah didukung atau tidak oleh data empiris atau mengukur hubungan variabel – variabel yang ada, maka di dalam penelitian ini akan digunakan metode pengujian dengan cara statistik.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Hubungan Sikap Masyarakat (X1) dengan Partisipasi Masyarakat (Y)

Adapun hasil pengujian tabel silang antara variabel sikap masyarakat dengan partisipasi masyarakat adalah :

Tabel IV. 1

Tabel Silang Antara Sikap Masyarakat (X1) dengan Partisipasi (Y) dengan Menggunakan Program SPSS

		Sikap Masyarakat				Total
		Cukup Tinggi	Kurang Tinggi	Rendah	Tinggi	
Partisipasi Masyarakat	Cukup Tinggi	Count 15 % within Sikap Masyarakat 57,7%	Count 8 % within Sikap Masyarakat 16,3%	Count 2 % within Sikap Masyarakat 25,0%		25 25,5%
	Kurang Tinggi	Count 2 % within Sikap Masyarakat 7,7%	Count 41 % within Sikap Masyarakat 83,7%			43 43,9%
	Rendah	Count 1 % within Sikap Masyarakat 3,8%		Count 6 % within Sikap Masyarakat 75,0%		7 7,1%
	Tinggi	Count 8 % within Sikap Masyarakat 30,8%			Count 15 % within Sikap Masyarakat 100,0%	23 23,5%
Total		Count 26 % within Sikap Masyarakat 100,0%	Count 49 % within Sikap Masyarakat 100,0%	Count 8 % within Sikap Masyarakat 100,0%	Count 15 % within Sikap Masyarakat 100,0%	98 100,0%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa terdapat 15 responden (15.31%) yang menilai sikap masyarakat cukup tinggi dan partisipasi masyarakat cukup tinggi, terdapat 2 responden (2.04%) yang menilai sikap masyarakat cukup tinggi dan partisipasi masyarakat kurang tinggi, terdapat 1 responden (1.02%) yang menilai sikap masyarakat cukup tinggi dan partisipasi masyarakat rendah, terdapat 8 responden (8.16%) yang menilai sikap masyarakat cukup tinggi dan partisipasi masyarakat tinggi, terdapat 8 responden (8.16%) yang menilai sikap masyarakat kurang tinggi dan partisipasi masyarakat cukup tinggi, terdapat 41 responden (41.84%) yang menilai sikap masyarakat dan partisipasi masyarakat kurang tinggi, terdapat 2 responden (2.04%) yang menilai sikap masyarakat rendah dan partisipasi

masyarakat cukup tinggi, terdapat 6 responden (6.12%) yang menilai sikap masyarakat rendah dan partisipasi masyarakat rendah, dan terdapat 15 responden (15.31%) yang menilai sikap masyarakat dan partisipasi masyarakat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan perhitungan statistik korelasi rank kendall dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 2

Uji Korelasi Antara Sikap Masyarakat (X1) dengan Partisipasi Masyarakat (Y)

Correlations			Sikap Masyarakat	Pendidikan	Partisipasi Masyarakat
Kendall's tau_b	Sikap Masyarakat	Correlation Coefficient	1,000	,769**	,750**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
		N	98	98	98
	Pendidikan	Correlation Coefficient	,769**	1,000	,789**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
		N	98	98	98
	Partisipasi Masyarakat	Correlation Coefficient	,750**	,789**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa koefisien korelasi sikap masyarakat (X1) dengan partisipasi masyarakat (Y) sebesar $\tau = 0,750$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang signifikan dan hipotesis diterima. Dengan demikian, secara statistik hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara sikap masyarakat (X1) dengan partisipasi masyarakat (Y), hal ini terbukti dan dapat diterima. Hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut kemudian diuji signifikansi menggunakan uji Z dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}} \quad Z = \frac{0,750}{\sqrt{\frac{2(2(98)+5)}{9.98(98-1)}}} \quad Z = 11.061$$

Harga Z dihitung kemudian dikonsultasikan dengan harga Z tabel dengan taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% :

- a. Pada taraf signifikansi 5% harga Z tabel menunjukkan angka 1,96. Harga Z observasi $11,061 > Z$ tabel 1,96 berarti hipotesis diterima.
- b. Pada taraf signifikansi 1% harga Z tabel menunjukkan angka 2,58. Harga Z observasi $11,061 > Z$ tabel 2,58 berarti hipotesis diterima.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sikap masyarakat dengan partisipasi masyarakat.

Untuk mengetahui besarnya hubungan sikap masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yang terbentuk. Adapun besarnya nilai koefisien determinasi (KD) sikap masyarakat dengan partisipasi dapat dihitung sebagai berikut :

$$KDX_1 = rX_1 \times 100\% \quad KDX_1 = 0,750^2 \times 100\% \quad KDX_1 = 56,25\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien determinasi sikap masyarakat dengan partisipasi masyarakat sebesar 56,25 %. Hal ini mengandung pengertian bahwa besarnya pengaruh yang diberikan sikap masyarakat dengan partisipasi masyarakat adalah sebesar 56,4 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 43,75 % merupakan hubungan variabel lain selain sikap masyarakat misalnya pengalaman pribadi, kebudayaan dan reaksi perasaan, pendidikan.

B. Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan (X2) dengan Partisipasi Masyarakat (Y)

Adapun hasil pengujian tabel silang antara variabel tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 3

Tabel Silang Antara Tingkat Pendidikan (X2) dengan Partisipasi Masyarakat (Y) dengan Menggunakan SPSS

		Pendidikan				Total	
		Cukup Tinggi	Kurang Tinggi	Rendah	Tinggi		
Partisipasi Masyarakat	Cukup Tinggi	Count	19	5		1	25
		% within Pendidikan	73,1%	10,9%		5,3%	25,5%
	Kurang Tinggi	Count	1	41	1		43
		% within Pendidikan	3,8%	89,1%	14,3%		43,9%
	Rendah	Count	1		6		7
		% within Pendidikan	3,8%		85,7%		7,1%
	Tinggi	Count	5			18	23
		% within Pendidikan	19,2%			94,7%	23,5%
Total	Count	26	46	7	19	98	
	% within Pendidikan	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa terdapat 19 responden (19.38%) yang menilai pendidikan cukup tinggi dan partisipasi masyarakat cukup tinggi, terdapat 1 responden (1.02%) yang menilai pendidikan cukup tinggi dan partisipasi masyarakat kurang tinggi, terdapat 1 responden (1,02%) yang menilai pendidikan cukup tinggi dan partisipasi masyarakat rendah, terdapat 5 responden (5,11%) yang menilai pendidikan cukup tinggi dan partisipasi masyarakat tinggi, terdapat 5 responden (5.11%) yang menilai pendidikan kurang tinggi dan partisipasi masyarakat cukup tinggi, terdapat 41 responden (41.84%) yang menilai pendidikan dan partisipasi masyarakat kurang tinggi, terdapat 1 responden (1,02%) yang menilai pendidikan rendah dan partisipasi kurang tinggi, terdapat 6 responden (6,12%) yang menilai pendidikan dan partisipasi masyarakat rendah, terdapat 1 responden (1,02%) yang

menilai pendidikan tinggi dan partisipasi masyarakat cukup tinggi dan terdapat 18 responden (18.36%) yang menilai pendidikan dan partisipasi masyarakat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan perhitungan statistik korelasi Rank Kendall dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 4

Uji Korelasi Antara Tingkat Pendidikan (X2) dengan Partisipasi Masyarakat (Y)

Correlations			Sikap Masyarakat	Pendidikan	Partisipasi Masyarakat
Kendall's tau_b	Sikap Masyarakat	Correlation Coefficient	1,000	,769**	,750**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
		N	98	98	98
	Pendidikan	Correlation Coefficient	,769**	1,000	,789**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
		N	98	98	98
	Partisipasi Masyarakat	Correlation Coefficient	,750**	,789**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa koefisien korelasi pendidikan (X2) dengan partisipasi masyarakat (Y) sebesar $\tau = 0,789$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang signifikan dan hipotesis diterima. Dengan demikian, secara statistik hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan (X2) dengan partisipasi masyarakat (Y) terbukti dan dapat diterima. Hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut kemudian diuji signifikansinya menggunakan uji Z dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}} \quad Z = \frac{0,789}{\sqrt{\frac{2(2(98)+5)}{9 \cdot 98(98-1)}}} \quad Z = 11,637$$

Harga Z dihitung kemudian dikonsultasikan dengan harga Z tabel dengan taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% :

Pada taraf signifikansi 1% harga Z tabel menunjukkan angka 2,58. Harga Z observasi $11,637 > Z$ tabel 2,58 berarti hipotesis diterima.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat.

Harga Z hitung kemudian dikonsultasikan dengan harga Z tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,96 sehingga Z hitung lebih besar dari Z tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu $11,637 > 1,96$ sesuai dengan ketentuan uji statistik dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat.

Untuk mengetahui besarnya hubungan sikap masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yang terbentuk. Adapun besarnya nilai koefisien determinasi (KD) tingkat pendidikan dengan partisipasi dapat dihitung sebagai berikut :

$$KDX_2 = rX_2 \times 100\% \quad KDX_2 = 0,789^2 \times 100\% \quad KDX_2 = 62.25\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien determinasi tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat sebesar 62.25 %. Hal ini mengandung pengertian bahwa besarnya pengaruh yang diberikan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat adalah sebesar 62.25 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 37.75 % merupakan hubungan variabel lain selain tingkat pendidikan misalnya tingkat kepemimpinan, kecakapan, kemampuan sikap dan ketrampilan.

C. Analisis Hubungan Sikap Masyarakat (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) dengan Partisipasi Masyarakat (Y)

Analisis hubungan sikap masyarakat (X1) dan tingkat pendidikan (X2) dengan partisipasi masyarakat (Y) berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan perhitungan Rank Kendall dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 5

Uji Korelasi Antara Sikap Masyarakat (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) dengan Partisipasi Masyarakat (Y)

Test Statistics	
N	98
Kendall's W ^a	,871
Chi-Square	170,734
df	2
Asymp. Sig.	,000

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil konkordansi sebesar 0,871 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ketiga variabel tersebut terdapat hubungan yang signifikan dan hipotesis diterima. Dengan demikian, secara statistik hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara sikap masyarakat (X1) dan tingkat pendidikan (X2) dengan partisipasi masyarakat (Y) terbukti dan dapat diterima.

Dengan SPSS koefisien konkordansi adalah sebesar 0,871. Selanjutnya untuk mengetahui apakah koefisien konkordansi tersebut signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan mencari x^2 (chi kuadrat).

$$x^2 = k. (N-1). W \qquad x^2 = 3. (98-1). 0,871 \qquad x^2 = 253$$

Harga χ^2 hitung kemudian dikonsultasikan dengan harga χ^2 tabel dengan melihat tabel $db = N - 1 = 98 - 1 = 97$.

Ø Pada taraf signifikansi 5 % menunjukkan angka χ^2 tabel = 120,9897, sehingga dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel yaitu $253 > 120,9897$.

Hal ini berarti hipotesis diterima.

Ø Pada taraf signifikansi 1 % menunjukkan angka χ^2 tabel = 115,2232 sehingga χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel yaitu $253 > 115,2232$. Hal ini berarti hipotesis diterima.

Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap masyarakat (X1) dan tingkat pendidikan (X2) dengan partisipasi masyarakat (Y).

Berdasarkan hasil konsultasi tersebut diketahui bahwa nilai χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel pada taraf signifikansi 5 % yaitu :

$$KDX_1X_2 = Wx100\% \quad KDX_1X_2 = 0,871^2 \cdot x100\% \quad KDX_1X_2 = 75,86\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diuraikan bahwa nilai koefisien determinasi sikap masyarakat (X1) dan tingkat pendidikan (X2) dengan partisipasi masyarakat (Y) adalah sebesar 75.86 %. Hal ini mengandung pengertian bahwa besarnya pengaruh yang diberikan sikap masyarakat (X1) dan tingkat pendidikan (X2) terhadap partisipasi masyarakat (Y) adalah sebesar 75.86 %. Selanjutnya, sisanya yaitu sebesar 24.14 % merupakan pengaruh variabel lain selain sikap masyarakat (X1) dan tingkat pendidikan (X2).

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Partisipasi masyarakat (Y) Kelurahan Muktiharjo Lor dalam rangka kegiatan pengelolaan sampah tergolong dalam kategori kurang tinggi, berdasarkan kuesioner dengan masyarakat sebagai responden sebanyak 43 orang (43.9%).
2. Sikap masyarakat (X1) Kelurahan Muktiharjo Lor tergolong ke dalam kategori kurang tinggi, berdasarkan kuesioner dengan masyarakat sebagai responden, yaitu sebanyak 49 orang (50%).
3. Tingkat pendidikan masyarakat (X2) Kelurahan Muktiharjo Lor tergolong dalam kategori kurang tinggi, berdasarkan kuesioner dengan masyarakat sebagai responden, yaitu sebanyak 46 orang (46,9%).
4. Sikap masyarakat dan tingkat pendidikan berhubungan positif dan signifikan dengan partisipasi.
5. Besarnya pengaruh yang diberikan sikap masyarakat (X1) dengan partisipasi masyarakat (Y) adalah sebesar 56,4 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 43,75 % merupakan hubungan variabel lain selain sikap masyarakat misalnya pengalaman pribadi, kebudayaan dan reaksi perasaan, pendidikan.
6. Besarnya pengaruh yang diberikan tingkat pendidikan (X2) dengan partisipasi masyarakat (Y) adalah sebesar 62.25 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 37.75 % merupakan hubungan variabel lain selain tingkat pendidikan misalnya tingkat kemampuan, kecakapan, kemampuan sikap dan ketrampilan.
7. Besarnya pengaruh sikap masyarakat (X1) dan tingkat pendidikan (X2) terhadap partisipasi masyarakat (Y) adalah sebesar 75.86 %. Selanjutnya sisanya yaitu

sebesar 24.14 % merupakan pengaruh variabel lain selain sikap masyarakat (X1) dan tingkat pendidikan (X2), yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, reaksi perasaan, pendidikan, tingkat kepemimpinan, kecakapan, kemampuan sikap dan ketrampilan

B. SARAN

1. Untuk sikap masyarakat (X1) diharapkan dapat menumbuhkan sikap yang proaktif dan cenderung peduli, minimal terhadap diri sendiri.
2. Untuk tingkat pendidikan (X2), yang terpenting adalah peran dari guru dan orang tua dalam hal ini yang memiliki anak yang masih mengikuti jenjang pendidikan dasar maupun lanjutan diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penyampaian informasi akan proses pencemaran lingkungan, akibat dan bahaya yang ditimbulkannya sampai pada cara pencegahannya baik secara represif dan preventif.
3. Untuk partisipasi masyarakat (Y), sekiranya dari pihak Kelurahan maupun dari lingkungan kecil seperti RT dan RW untuk dapat lebih menggalakkan kembali program sadar akan kebersihan lingkungan.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil variabel (permasalahan) selain tingkat pendidikan yaitu variabel kepemimpinan. Karena selama ini peran dari lembaga pemerintahan setingkat kecamatan dan kelurahan belum sepenuhnya dapat melakukan tindakan yang nyata tentang pelaksanaan kegiatan kebersihan seperti yang telah dituangkan di dalam Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 660.2 / 201 yang berisi tentang Penyerahan Sebagian Tugas Dinas Kebersihan Kepada Kecamatan di Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M, dan Aminuddin Rasyad, 1991, *Materi Pokok Dasar – Dasar Kependidikan, modul 1-6*, Universitas Terbuka. Jakarta.
- Azwar, Azrul, 1979, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Mutiara. Jakarta.
- Davis, Keith, 1962, *Human Relation at Work*, Tokyo Tosho Printing Co, Ltd. Tokyo.
- Monografi Kelurahan Muktiharjo Lor, Kecamatan Genuk Semester I, tahun 2006. Pemerintah Kota Semarang.
- Mufiz, Ali, 1985, *Buku Materi Pokok Pengantar Administrasi Negara*, Karunika Universitas Terbuka. Jakarta.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 1993 tentang *Kebersihan Dalam Wilayah Kota Semarang*.
- Sa'id, E. Gumbira, 1987, *Sampah Masalah Kita Bersama*, Sarana Perkasa. Jakarta.
- Salim, Emil, 1983, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Bina Aksara. Jakarta.
- Sastropoetro, Santoso, 1980, *Partisipasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, Gramedia. Bandung.
- Setiyono, 2006, *Sumber Data Dinas Kebersihan Kota Semarang (Produksi Sampah Rata – rata Per Hari di Kota Semarang)*. Semarang.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES. Jakarta.
- Soemarwoto, Otto, 2005, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soetrisno, Loekman, 1995, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, Kanisius. Yogyakarta.
- Suara Merdeka, edisi Jum'at, 18 Maret 2005.
- Suara Merdeka, hal 13, Sabtu, 28 Oktober 2006.
- Wibowo, Arianto, dan Darwin T. Djajawinata, 2007, *Penanganan Sampah Perkotaan Terpadu*, (<http://www.google.com>.)

